

EVALUASI DAYA DUKUNG KAWASAN WISATA AIR PANAS DI DESA SUNGAI PINANG KECAMATAN HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI DALAM Mendukung PARIWISATA YANG BERKELANJUTAN

Rikki Afrizal¹⁾

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kuantan Singingi, Desa Koto Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau
e-mail: Rikki.Afrizal@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang dapat menunjang pengembangan dan kemajuan suatu desa. Pengembangan pariwisata desa yang berkelanjutan merupakan hal yang harus dicapai. Keberlanjutan dalam mendukung pariwisata tidak hanya terfokus kepada objek wisata tetapi harus didukung oleh aspek sosial dan budaya dan lingkungan yang ekologis. Kawasan wisata yang objek utamanya adalah air panas terletak di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa setempat dan dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Walaupun objek wisata ini masih banyak kekurangan dari segala hal tapi objek wisata ini masih menjadi favorit masyarakat lokal untuk menikmati keindahan alam sembari menikmati objek air panas tersebut. Untuk menunjang tujuan itu, maka dalam studi ini dilakukan evaluasi daya dukung kawasan wisata air panas di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan. Berdasarkan hasil evaluasi, bahwa kondisi penggunaan sumber daya yang berada di objek wisata ini tidak dieksploitasi secara berlebihan, bahkan kondisi alam disekitar lingkungan objek wisata masih terpelihara dengan baik. Untuk mewujudkan tujuan dan aspirasi masyarakat, ini dilihat dari pengelola objek wisata ini menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah setempat, pemangku adat, dan pengunjung yang datang di objek wisata. Di lihat dari daya dukung objek wisata ini memiliki kapasitas lahan yang luas, lingkungan yang asri tetapi ada beberapa yang belum terpenuhi diantara infrastruktur seperti musolla, tempat mandi bilas, dan jalan untuk akses ke lokasi wilayah tersebut masih belum teraspal secara keseluruhan.

Kata kunci : Daya Dukung, Pariwisata, Pariwisata, Berkelanjutan

1. PENDAHULUAN

Pembangunan dan pengembangan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata dalam bentuk keindahan alam, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan budaya, serta peninggalan sejarah dan purbakala. Daerah-daerah di Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang potensial untuk dikembangkan dalam kerangka kepariwisataan serta memiliki kemampuan untuk menjadi salah satu tujuan pariwisata di Indonesia bahkan di dunia. Kekayaan alam berbasis alam merupakan potensi yang tinggi untuk dikembangkan tanpa menghilangkan potensi-potensi yang ada.

Pembangunan yang berkelanjutan pada hakekatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa mendatang. Pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia (Salim, 1990). Perkembangan kawasan objek wisata yang menggunakan alam sebagai potensi utama adalah hal yang seharusnya memerlukan kemampuan daya dukung dan mengedepankan konsep keseimbangan elemen-elemen pendukung kawasan. Perkembangan kawasan pariwisata yang berada di desa, yang secara berkelanjutan merupakan hal yang penting untuk dicapai.

Potensi pariwisata di Kecamatan Hulu Kuantan yang tepatnya di Desa Sungai Pinang belum dapat di maksimalkan karena belum terkelola dengan baik, terutama dari bidang infrastruktur yang menunjang sebagaimana objek wisata pada umumnya, objek wisata pemandian air panas ini tidak hanya mampu menjadi satu aset bagi Desa Sungai Pinang dalam peningkatan pendapatan desa saat ini, akan tetapi juga dapat menjadi aset untuk generasi yang akan datang. Untuk mewujudkan hal ini, perlu adanya konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, dimana konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan harus ada konsep Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Berdasarkan penjelasan diatas, maka di perlukan sebuah studi penelitian tentang evaluasi daya dukung kawasan wisata air panas di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang maka rumusan dalam penelitian ini : untuk mengetahui bagaimana daya dukung kawasan wisata air panas, dan mengetahui sejauh mana dukungan masyarakat dan Penggunaan sumber daya dan secara berkelanjutan di objek wisata air panas.

B . Tujuan Penelitian

Untuk mengevaluasi daya dukung kawasan wisata air panas di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian meliputi langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Metodologi penelitian bertujuan agar penelitian bisa lebih terkonsep, terstruktur dan terarah, sehingga setiap tahapan akan dapat dilihat pencapaiannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan terhadap penelitian tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang bertujuan membuat deskriptif atas suatu fenomena sosial/ alam secara sistematis, faktual dan akurat (Darjosanjoto, 2012) dengan metode survei. Adapun yang dilihat dalam penelitian ini adalah untuk mengamati dan dan mengevaluasi daya dukung objek wisata air panas di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten kuantan Singingi. Lokasi penelitian berada di objek wisata pemandian air panas yang jaraknya \pm 35 Km dari Teluk Kuantan tepatnya di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, maka diawali dengan kegiatan persiapan, selanjutnya kegiatan identifikasi (observasi lapangan). Di bawa ini Peta lokasi penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini metode untuk mengumpulkan data digunakan adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber data seperti Survei Lapangan, dan foto dokumentasi, wawancara, catatan dilapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada seperti dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini seperti Laporan, buku, dan dokumen lainnya yang terdapat di instansi/lembaga di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Maupun Kabupaten Kuantan Singingi.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan, seperti disebutkan didalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan (1995) adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologi sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Artinya, pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan, memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata untuk menciptakan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Objek wisata air panas yang terdapat di Desa Sungai Pinang pada saat ini sedang dikembangkan dengan konsep objek wisata yang berkelanjutan. Untuk mendukung dan mengembangkan objek wisata ini secara maksimal di butuhkan sinergitas antara dukungan wilayah dan masyarakat atau *stakeholder* yang berperan dalam pengembangan ini. Dengan menerapkan dan mengevaluasi ada beberapa prinsip yang harus di terapkan dan di evaluasi.

Adapun prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam perencanaan objek wisata secara berkelanjutan ini diantaranya :

a) Penggunaan Sumber Daya yang Berkelanjutan

Pembangunan yang berkelanjutan pada hakekatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa mendatang. Pembangunan pariwisata harus dapat menggunakan sumber daya dengan berkelanjutan yang artinya kegiatan-kegiatannya harus menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (*irreversible*) secara berlebihan. Hal ini juga didukung dengan keterkaitan lokal dalam tahap perencanaan, pembangunan dan pelaksanaan sehingga pembagian keuntungan yang adil dapat diwujudkan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pariwisata harus menjamin bahwa sumber daya alam dan buatan dapat dipelihara dan diperbaiki dengan menggunakan kriteria-kriteria dan standar-standar internasional. Dapat dilihat dari kondisi tempat wisata air panas yang terdapat di desa ini, bahwa tidak ada pemborosan penggunaan sumber daya atau *depletion of natural resources* dalam pembangunan pariwisata di desa ini. Dilihat dari segi usaha pariwisata yang berada di desa ini sangat erat kaitannya dengan lingkungan. Kerusakan yang ditimbulkan oleh objek wisata ini tidak beresiko dan tidak berdampak pada ekosistem yang berada di sekitar objek wisata.



Gambar .1 Kondisi alam kawasan objek wisata air panas

b) Mewadahi Tujuan Masyarakat

Sistem pengelolaan objek wisata ini merupakan sistem yang dilakukan secara terpadu. Dimana sistem ini bertujuan untuk mewadahi tentang pengolahan objek wisata secara berkelanjutan berbasis masyarakat. Sistem ini melibatkan adanya sistem perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi yang mampu mengintegrasikan semua kepentingan *stakeholders*, seperti : pemerintah, masyarakat lokal, pelaku bisnis, peneliti, akademisi, wisatawan maupun LSM.

Tanggung jawab masing-masing *stakeholder* bervariasi. Pemerintah bertanggung jawab dalam koordinasi pembuatan perencanaan, pembuatan kebijakan-peraturan, zonasi dan pembangunan lokasi objek wisata tersebut. Selain itu, pemerintah juga bertanggung jawab untuk pembangunan infrastruktur seperti pembangunan infrastruktur yang ada di objek wisata, pembangunan jalan, sarana-sarana penunjang seperti sarana telekomunikasi, listrik, sarana air bersih untuk bilas, dan sistem pembuangan sampah.

Disamping tergrasinya antara *stakeholders* maka tujuan-tujuan masyarakat juga hendaknya dapat terwadahi dalam kegiatan pariwisata agar kondisi yang harmonis antara pengunjung/wisatawan, tempat dan masyarakat setempat dapat terwujud. Misalnya, kerja

sama dalam wisata budaya atau *cultural tourism partnership* dapat dilakukan mulai dari tahap perencanaan, manajemen, sampai pada pemasaran.

Stakeholder lain juga dapat bertanggung jawab masing-masing sesuai dengan prinsip bahwa perencanaan harus memperhatikan dampak negatif yang akan mungkit timbul dari kegiatan objek wisata, baik secara ekonomi, ekologi maupun sosial budaya. Selain itu perencanaan juga harus dapat memberikan rambu-rambu agar manfaat kegiatan objek wisata dapat dinikmati secara optimal oleh semua pihak dan dampak negatif dapat diminimalkan.

Diwilayah objek wisata ini yang masih banyak saran dan masukan-masukan masyarakat setempat terutama pemerintahan desa, dan lembaga adat yang berada di desa sungai pinang tujuannya untuk membenahi dan mengembangkan objek wisata. Dimana objek wisata ini masih banyak kekurangan baik dalam infrastruktur maupun sarana pendukung untuk pengembangan objek wisata berkelanjutan. Masukan lainnya dari masyarakat desa sungai pinang belum adanya manajemen yang resmi dalam pengelolaan objek kawasan wisata air panas ini. Disisi lainnya juga untuk pengawasan dan pengelolaan infrastruktur yang ada belum adanya manajemen di bidang ini. Untuk saat ini pengelolaan dan manajemen masih di dilakukan oleh pemerintahan desa sungai pinang yang tepatnya di kelola oleh kepala suku adat setempat.

c) Daya Dukung Objek Wisata

Daya dukung atau kapasitas lahan dalam objek wisata yang harus dipertimbangkan meliputi daya dukung fisik, alami, sosial dan budaya. Keberhasilan kawasan objek wisata selain dari daya dukung, ada beberapa faktor utama yang berperan dalam pengembangan objek wisata adalah faktor internal, eksternal dan faktor struktural. Faktor internal dapat diklasifikasikan seperti potensi daerah untuk pengembangan objek wisata, pengetahuan masyarakat tentang kepariwisataan baik pelestarian lingkungan dan partisipasi penduduk lokal. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor kunci yang berasal dari luar lokasi pariwisata tersebut, seperti kesadaran wisata akan kelestarian lingkungan, kegiatan penelitian/pendidikan di wilayah pariwisata untuk kelestarian lingkungan, kegiatan masyarakat lokal. Sedangkan faktor struktural adalah faktor yang berhubungan dengan kelembagaan, kebijakan dan regulasi pengelolaan kawasan pariwisata (tingkat lokal, daerah, nasional dan internasional). Ketiga faktor kunci keberhasilan ini disisi lain dapat menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata secara berkelanjutan.

Ketiga faktor ini sudah ada dalam pengembangan objek wisata air panas di desa sungai pinang, tetapi belum berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam pengembangan wisata yang berkelanjutan. Akibat dari faktor ini yang belum berjalan dengan maksimal berdampak pada kawasan objek wisata di desa ini. Ada beberapa dampak terutama dalam pengembangan objek wisata itu sendiri, dan lainnya ialah jumlah daya pengunjung yang tidak bertambah tiap bulannya bahkan jumlah pengunjungnya makin menurun, hanya hari-hari tertentu seperti hari libur nasional dan hari libur akhir pekan mengalami lonjakan pengunjung di bandingkan hari hari biasa.

Pembangunan dan pengembangan harus sesuai dan serasi dengan batas-batas lokal dan lingkungan. Rencana dan pengoperasiannya seharusnya dievaluasi secara reguler sehingga dapat ditentukan penyesuaian/perbaikan yang dibutuhkan. Skala dan tipe fasilitas wisata harus mencerminkan batas penggunaan yang dapat ditoleransi (*Limits of acceptable use*).

Daya dukung fisik kawasan objek wisata air panas di desa Sungai Pinang sudah beransur membaik karena adanya bantuan dari *stakeholder* terutama dari pemerintahan daerah dalam penanganan kawasan objek wisata ini. Tetapi dalam hal ini masih banyak kekurangan dalam mendukung objek tersebut diantaranya adalah berupa jalan akses masuk kedalam objek tersebut masih sebahagian yang beraspal, sehingga untuk mendukung hal ini harus ada pembangunan jalan untuk akses ke wilayah ini. Untuk infrastruktur yang berada di tempat objek wisata masih banyak kekurangan dan belum tersedia diantaranya bangunan mushalla, tempat mandi bersih setelah mandi air panas, jalan menuju tempat parkir sepeda motor masih berbatu, saluran air bersih belum tersedia, dan jaringan listrik juga belum tersedia.



Gambar 2. Fisik jalan menuju objek wisata air panas



Gambar 3. Infrastruktur yang ada di objek wisata air panas

Daya dukung dari segi alami, kawasan objek wisata air panas di desa sungai pinang masih tergolong asri dan udaranya tergolong bersih, ini dapat dilihat dari letak objek wisata tersebut dimana letaknya jauh dari industri, pemukiman masyarakat desa dan disekitaran objek wisata dikelilingi oleh perkebunan masyarakat setempat. Kondisi air sungai tepat berada di samping pemandian air panas sudah tercemar limbah industri sawit yang lokasi industri sawit berada di hulu sungai ini ditandai dengan tidak adanya ikan yang hidup didalam air tersebut dan apabila air tersebut dipakai untuk mandi maka akan menyebabkan penyakit kulit, sehingga air tersebut tidak bisa digunakan untuk keperluan sehari-hari maupun untuk kebutuhan penunjang objek wisata tersebut.



Gambar 4. Lokasi Sungai yang berada di objek wisata air panas

Daya dukung dari segi sosial budaya sudah berjalan dengan baik, ini ditandai dengan sosial masyarakat yang berada di desa sungai pinang “*welcome*” terhadap wisatawan yang datang berkunjung di objek wisata ini. Dilihat dari budaya masyarakat setempat belum adanya perubahan atau dampak yang ditimbulkan akibat adanya objek wisata di desa sungai pinang. Budaya yang ada di desa ini masih terjaga dan masih berjalan sesuai dengan kebiasaan desa sungai pinang ini. Salah satu budaya yang ada di desa ini adalah bergotongroyong, untuk pembuatan dan pengembangan objek wisata ini masih menggunakan gotongroyong yang dilakukan oleh masyarakat, lembaga adat, pemerintahan desa setempat dan *stakeholder* yang terlibat dalam pembuatan dan pengembangan objek wisata ini. Dan masih banyak budaya-budaya dari leluhur terdahulu yang masih berjalan sesuai dengan adat yang telah ditetapkan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa evaluasi dari beberapa prinsip pengembangan objek wisata air panas secara berkelanjutan yang berada di desa Sungai Pinang sudah berjalan dengan baik tetapi masih terdapat kendala dalam prinsip ini. Dalam pengembangan sumber daya berkelanjutan tidak adanya pengeploitasi alam secara berlebihan dalam pengembangan objek wisata. Ini dilihat dari alam sekitar wilayah objek wisata dan dampak pengembangannya terhadap lingkungan masih baik dan masih terasa suasana alami ini ditandai dengan udara yang sehat dan sejuk di wilayah objek wisata ini. Untuk mewadahi tujuan masyarakat maka dibutuhkan saran dari masyarakat dan *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan objek wisata ini agar objek wisata ini berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Daya dukung dalam objek wisata yang perlu di pertimbangkan yaitu faktor fisik, faktor alami, faktor sosial dan budaya. Keberhasilan objek wisata yang sangat penting dalam berperan dalam pengembangan objek wisata berkelanjutan diantaranya faktor internal, faktor eksternal, dan faktor struktural. Semua faktor ini sudah ada dalam pengembangan objek wisata ini tetapi sebahagian belum berjalan sesuai dengan tujuan yang telah rencanakan, sehingga tidak maksimalnya objek wisata ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Islam Kuantan Singingi dan Pemerintahan Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, suku adat, dan *stakeholder* lainnya yang ikut andil dalam mengelola objek wisata ini serta semua yang telah membantu dalam proses pengambilan data primer dan data sekunder untuk menyelesaikan penelitian ini. Untuk pengembangan wisata secara berkelanjutan ini di

butuhkan kerja sama dan gotong royong dalam mewujudkan objek wisata sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kecamatan Hulu Kuantan. 2020. Hulu Kuantan Dalam Angka 2020. BPS. Teluk Kuantan
Modul : Sustainable Tourism Development
- Redecon, ADB. 1990. *Indonesia Economic Policies For Sustainable Development*, ADB Publication. 11.
- Ruspianda. 2021. *Pariwisata Desa Dalam Perspektif Sustainable Tourism Development (Studi Kasus : Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi)*. PKMDI Uniks. Teluk Kuantan.
- Salim, Emil.1990. Konsep Pembangunan Berkelanjutan. Yayasan Idayu Jakarta.
- Sukma Arida I Nyoman .2020. *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*. Sustain Press. Bali.
- Syddatul Akliyah Leli, dkk. Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Sebanjar Kabupaten Alor Dalam Mendukung Pariwisata yang Berkelanjutan.UNISBA. Bandung.
- Sulthoni, A. 2000. *Pengembangan Ekowisata dalam Kawasan Konservasi*. Dalam : Fandeli,C dan Muklison (ed). Pengusaha Ekowisata. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Wood,M.E.2002.*Ecotourism: Pricples, Practices & Policies for Sustainability*.UNEP